

SKRIPSI 49

**Keragaman Tipe dan Variasi
Ketertutupan Ruang Jalan pada Kolong
Pasca Pembangunan Jembatan Kiaracandong**



**NAMA : FAZA FAIZAN SOEWANDI
NPM : 2016420075**

PEMBIMBING: DR. IR. Y. KARYADI KUSLIANSJAH, MT

**PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2021**

SKRIPSI 49

**Keragaman Tipe dan Variasi
Ketertutupan Ruang Jalan pada Kolong
Pasca Pembangunan Jembatan Kiaracandong**



**NAMA : FAZA FAIZAN SOEWANDI
NPM : 2016420075**

PEMBIMBING:



DR. IR. Y. KARYADI KUSLIANSJAH, MT.

PENGUJI :

**DR. IR. YASMIN SURIANSYAH, MSP.
DR.G.PELE.WIDJAJA,ST.,MT.**

**PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2021**

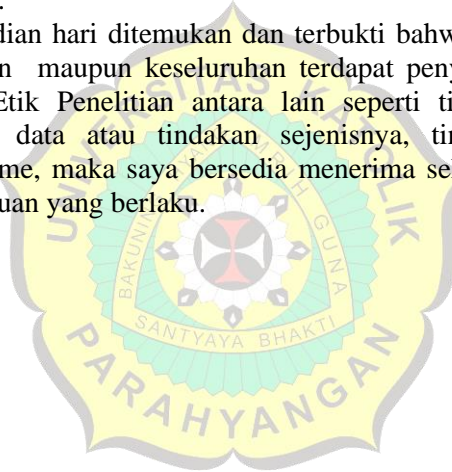
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI *(Declaration of Authorship)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

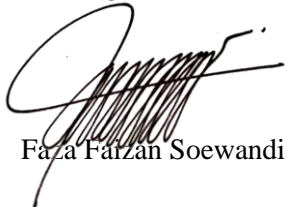
Nama : Faza Faizan Soewandi
NPM : 2016420075
Alamat : Jalan Cirateun Peuntas , Kabupaten Bandung Barat
Judul Skripsi : Keragaman Tipe dan Variasi Ketertutupan Ruang Jalan pada Kolong Pasca Pembangunan Jembatan Kiaracondong

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.



Bandung, Januari 2021



Faza Faizan Soewandi



Abstrak
Keragaman Tipe dan Variasi
Ketertutupan Ruang Jalan pada Kolong
Pasca Pembangunan Jembatan Kiaracandong
Oleh
Faza Faizan Soewandi
NPM: 2016420075
Pembimbing: **Dr. Ir. Y. Karyadi Kusliansjah, M.T.**

Elemen fisik ruang jalan kota menjadi salah satu faktor utama dalam pembentukan tata ruang kota. Dengan adanya massa Jembatan Layang Kiaracandong tentu ada perubahan / transformasi pola ruang jalan di Jalan Ibrahim Adjie. Pola tata ruang yang terbentuk pasca pembangunan membentuk ketertutupan terhadap ruang jalan . Ketertutupan ruang jalan pada kolong Jembatan Layang Kiaracandong ini menjadi salah satu indikasi penelitian. Perubahan pola tata ruang ini dapat diteliti sebelum dan sesudah terbangunnya jembatan layang.

Riset kali ini membahas mengenai perubahan pola tata ruang yang terjadi pasca pembangunan Jembatan Kiaracandong terhadap ruang Jalan Ibrahim Adjie, Kota Bandung. Dengan proses metode *POE (Post Occupation Evaluation)* / Pasca Huni ruang jalan ini menjadi acuan bentuk observasi penelitian saya. Evaluasi pasca huni mengenai perubahan pola tata ruang dan skala ketertutupan ruang jalan. Evaluasi ini bisa dilakukan dengan menganalisis pola tata ruang jalan pra dan pasca pembangunan Jembatan Kiaracandong.

Dengan perkembangan kota yang pesat juga berkembang seiring berjalannya waktu, proses ini bisa dijadikan acuan untuk pengembangan kawasan yang akan berguna dimasa yang akan mendatang. Indikator – indikator pada kajian literature menjadi dasar dan basis dalam menentukan indicator penilaian data mengenai perubahan yang terjadi pasca pembangunan Jembatan Kiaracandong. Sejauh ini pembahasan mengenai kualitas ruang jalan yang mencakup daerah yang berkembang disekitar *Fly Over* belum banyak dihadirkan baik dalam bentuk buku maupun karya tulis. Sehingga penelitian ini dirasa perlu dalam melengkapi dan menambah kekayaan bacaan dan literature mengenai evaluasi perubahan pola tata ruang jalan kota dan nilai keterlingkupan ruang setelah pembangunan jembatan layang.

Temuan pada penelitian ini adalah keragaman tipe dan pola tata ruang yang terbentuk pasca pembangunan Jembatan Kiaracandong. Pada kawasan ini, terdapat ruang-ruang jalan terbentuk di kolong jembatan sebagai ruang jalan kota dengan tipe ruang jalan yang menunjukkan skala ketertutupan dan keterbukaan ruang jalan setelah adanya pembangunan jembatan.

Kata kunci: *ruang jalan , jembatan layang , ketertutupan , pola tipe sistem ruang jalan, Kiaracandong ,keterlingkupan ruang*



Abstract

Diversity of Types and Variations Enclosure of The Street Space Underneath Post Construction of the Kiaracandong Bridge

Oleh

Faza Faizan Soewandi

NPM: 2016420075

Pembimbing: Dr. Ir. Y. Karyadi Kusliansjah, M.T.

The physical element of urban road space is one of the main factors in the formation of urban spatial planning. With the presence of the Kiaracandong Flyover mass, of course there will be a change / transformation of the road space pattern on Jalan Ibrahim Adjie. The spatial pattern that is formed after development forms a closure to the road space. The closure of the road space under the Kiaracandong Flyover is one indication of the research. Changes in spatial patterns can be observed before and after the construction of the flyover.

This research discusses changes in spatial patterns that occurred after the construction of the Kiaracandong Bridge on Jalan Ibrahim Adjie, Bandung City. With the process of the POE (Post Occupation Evaluation) method, this street space becomes a reference form of my research observation. Post-occupancy evaluation regarding changes in spatial patterns and scale of road space cover. This evaluation can be done by analyzing the road spatial pattern before and after the construction of the Kiaracandong Bridge.

With the city's rapid development also developing over time, this process can be used as a reference for regional development that will be useful in the future. The indicators in the literature review are the basis and basis for determining indicators of data assessment regarding changes that occur after the construction of the Kiaracandong Bridge. So far, the discussion regarding the quality of road space which covers the developing areas around the Fly Over has not been widely presented, either in the form of books or written works. So this research is deemed necessary in completing and adding to the wealth of reading and literature regarding the evaluation of changes in urban road spatial patterns and the value of spatial coverage after the construction of the flyover.

The findings in this study are the diversity of spatial types and patterns formed after the construction of the Kiaracandong Bridge. In this area, there are road spaces formed under the bridge as city road spaces with the type of road space that shows the scale of road closure and openness after the bridge construction.

Keyword: *street space, bridge, fly over , pattern steet space , Kiaracandong , spatial enclosure*



PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dosen pembimbing, Bapak Dr. Yohannes Karyadi Kusliansjah, Ir., M.T. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
2. Dosen penguji, Dr. Ir. Yasmin Suriansyah, MSP. , Dr. G. Pele. Widjaja, ST., MT. atas kesediaannya dalam membaca dan memberikan masukan terkait proposal penelitian ini.
3. Dinas Tata Ruang Kota Bandung
4. Orang tua yang telah menyemangati dan mendoakan selama proses pengerjaan skripsi.
5. Teman –teman atas kebersamaan, semangat, dan dukungan yang telah diberikan dari awal hingga proses penulisan proposal skripsi ini.



Bandung, Januari 2021

Faza Faza Soewandi



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Permasalahan Penelitian.....	2
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	2
1.4. Tujuan Penelitian.....	2
1.5. Manfaat Penelitian.....	2
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	2
1.7. Jenis Penelitian.....	2
1.8. Kerangka Konseptual.....	3
1.9. Kerangka Penelitian.....	4
BAB 2 5	
2.1. Elemen Pembentuk Ruang Jalan Sebagai Ruang Terbuka.....	5
2.2. Teori Linkage Perkotaan.....	6
2.3. Kajian Spatial Enclosure.....	6
2.4. Ruang Jalan.....	9
2.4.1. Bagian-Bagian Ruang Jalan.....	10
2.5. Elemen Fisik Pembentuk Ruang Jalan.....	11
2.5.1. Bentuk dan Massa Bangunan.....	11
2.5.2. Jalur Pedestrian.....	12
2.6. Tipe dan Geometri Ruang Jalan.....	16
2.6.1. Tipe Jalan.....	16
2.6.2. Geometrik Ruang Jalan.....	18
2.7. Bentuk dan Geometri Jembatan Layang.....	21
2.7.1. Bentuk dan Tipe Jembatan Layang Transpostasi Darat.....	21
2.7.2. Struktur Jembatan Beton Bertulang.....	23
BAB 3 26	
3.1. Pendekatan Penelitian.....	26
3.2. Jenis Penelitian.....	26
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
3.3.1. Tempat Penelitian.....	26

3.4.	Waktu Penelitian.....	26
3.5.	Metode Pengumpulan Data.....	26
3.5.1.	Metode Pengumpulan Data Primer	26
3.5.2.	Metode Pengumpulan Data Sekunder.....	27
3.6.	Populasi dan Sampel.....	27
3.7.	Tahap Analisis Data.....	29
BAB 4 DATA FISIK RUANG JALAN PRA DAN PASCA PEMBANGUNAN		
JEMBATAN KIARACONDONG		30
4.1.	Gambaran Umum Wilayah Studi.....	30
4.1.1.	Wilayah Administratif.....	30
4.1.2.	Penggunaan Lahan Fungsi Massa Bangunan Tahun 2020.....	31
4.2.	Ruang Jalan Pra- Pembangunan Jembatan Kiaracandong	33
4.2.1.	Area Fungsi Ruang Jalan Tahun 2007	33
4.2.2.	Kelas Jalan	34
4.2.3.	Kondisi Fisik Jalan Tahun 2007.....	34
4.3.	Ruang Jalan Pasca Pembangunan Jembatan Kiaracandong	35
4.3.1.	<i>Edge</i> (Batas).....	36
4.3.2.	<i>Building</i> (Bangunan)	36
4.3.3.	<i>Open space</i> (Ruang Terbuka)	36
4.3.4.	<i>Access</i> (Akses)	37
4.3.5.	<i>Subdivision</i> (Fungsi)	38
4.4.	Eksisting Fisik Keterlingkupan (<i>Enclosure</i>) Ruang Jalan	38
4.4.1.	Eksisting Fisik Ruang Jalan Segmen I.....	39
4.4.2.	Eksisting Fisik Ruang Jalan Segmen II.....	45
4.4.3.	Eksisting Fisik Ruang Jalan Segmen III	50
4.4.4.	Eksisting Fisik Ruang Jalan Segmen IV	55
BAB 5 ANALISIS EVALUASI PASCA HUNI TIPE RUANG JALAN PASCA		
PEMBANGUNAN JEMBATAN KIARACONDONG		62
5.1.	Tipe Jembatan Kiaracandong	62
5.1.1.	<i>Edge</i>	62
5.1.2.	<i>Building</i>	62
5.1.3.	<i>OpenSpace</i>	63
5.1.4.	<i>Access</i>	64
5.1.5.	<i>Subdivision</i>	65
5.2.	Tipe Ruang Jalan Pasca Pembangunan Jembatan Kiaracandong	65
5.2.1.	<i>Edge</i>	65
5.2.2.	<i>Access</i>	67

5.2.3. <i>Open Space</i> dan <i>Subdivision</i>	70
5.3. Tipe Ruang Jalan Pra- Pembangunan Jembatan Kiaracandong.....	75
5.3.1. <i>Access</i> Pra-Pembangunan Jembatan	75
5.3.2. <i>Open Space</i> (Ruang Jalan) dan <i>Sub-Division</i> Pra-Pembangunan Jembatan	77
5.4. Analisis Pasca Huni Ruang Jalan di Kolong Pasca Pembangunan Jembatan Kiaracandong.....	81
5.4.1. Analisis Pasca Huni <i>Access</i> Ruang Jalan	81
5.4.2. Analisis Pasca Huni Pola Sistem Bentuk Ruang Jalan	83
BAB 6 ANALISIS KUALITAS ENCLOSURE RUANG JALAN PASCA PEMBANGUNAN JEMBATAN KIARACONDONG	89
6.1. Tahapan Analisis Kualitas Keterlingkupan Ruang Jalan	89
6.2. Analisis Peta Kluster <i>Street Wall</i>	90
6.2.1. Peta Kluster <i>Street Wall</i> Segmen I.....	91
6.2.2. Peta Kluster <i>Street Wall</i> Segmen II.....	92
6.2.3. Peta Kluster <i>Street Wall</i> Segmen III	93
6.2.4. Peta Kluster <i>Street Wall</i> Segmen IV	94
6.2.5. Analisis Tipologi Pelingkup <i>Hardscape</i>	95
6.3. Analisis Main Enclosure dan Second Enclosure pada Ruang Jalan	100
6.4. Analisis Tipologi Nilai <i>Enclosure</i>	119
6.5. Peta Tipologi Keterlingkupan Ruang Jalan	125
6.5.1. Peta Tipologi <i>Enclosure</i> Terhadap Bangunan.....	126
6.5.2. Peta Tipologi <i>Enclosure</i> Terhadap Jembatan.....	128
BAB 7 KESIMPULAN PENELITIAN.....	132
7.1. Kesimpulan Analisis Pasca Huni Ruang Jalan	132
7.2. Kesimpulan Analisis Keterlingkupan Ruang Jalan.....	133
DAFTAR PUSTAKA.....	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1-1 Peta Kawasan.....	1
Gambar 1-2 Kerangka Konseptual	3
Gambar 1-3 Kerangka Penelitian.....	4
Gambar 2-1 Ilustrasi Perbandingan d/h	7
Gambar 2-2 Elemen <i>Softscape Street Walls</i>	8
Gambar 2-3 Elemen <i>Hardscape Street Walls</i>	9
Gambar 2-4 Bagian-Bagian Ruang Jalan.....	10
Gambar 2-5 Pedestrian <i>Sidewalk</i>	12
Gambar 2-6 Pedestrian <i>Promenade</i>	12
Gambar 2-7 Pedestrian <i>Arcade</i>	13
Gambar 2-8 Pedestrian <i>Green Pathway</i>	13
Gambar 2-9 Pedestrian <i>Underground</i>	13
Gambar 2-10 Pedestrian <i>Elevated</i>	14
Gambar 2-11 Kebutuhan Minimum Ruang Pejalan Kaki	14
Gambar 2-12 Pembagian Zona Pada Trotoar.....	15
Gambar 2-14 Tipe Jalan 2/2 UD.....	17
Gambar 2-15 Tipe Jalan 4/2 UD.....	17
Gambar 2-16 Tipe Jalan 4/2 D.....	17
Gambar 2-17 Tipe Jalan 2/1 UD.....	18
Gambar 2-18 Potongan melintang Rumaja, Rumija , Ruwasja	19
Gambar 2-19 Konfigurasi Ruang Badan Jalan Pada Jalan Raya	20
Gambar 2-20 Konfigurasi Ruang Badan Jalan Pada Jalan Sedang.....	20
Gambar 2-21 <i>The Bridge across Kupa river in Sisak</i>	21
Gambar 2-22 <i>Steel Truss Bridge</i>	22
Gambar 2-23 <i>Suspension Bridge</i>	22
Gambar 2-24 Jembatan <i>Cable Stayed</i>	23
Gambar 2-25 Jembatan Beton Bertulang.....	23
Gambar 2-26 Jenis-Jenis Pilar Jembatan Beton Bertulang	24
Gambar 3-2 Peta Lingkup Penelitian	28
Gambar 4-1 Peta Administrasi Wilayah Penelitian	30
Gambar 4-2 Area Penggunaan Lahan Fungsi	32
Gambar 4-3 Diagram Presentase Penggunaan Lahan	32
Gambar 4-4 Gambar Cad Area Kiaracandong Tahun 2007	33
Gambar 4-5 Fungsi Ruang Jalan Pra Pembangunan Jembatan.....	33
Gambar 4-6 Klasifikasi Ruas Jalan Berdasarkan Fungsi Jalan Pra dan Pasca Pembangunan Jembatan Kiaracandong	34
Gambar 4-7 Kondisi Geometrik Jalan	34
Gambar 4-8 Kondisi Fisik Ruang Jalan	35
Gambar 4-9 Kondisi Fisik Trotoar dan Median Jalan	35
Gambar 4-10 <i>Edge</i> Ruang Jalan Pasca Pembangunan Jembatan.....	36
Gambar 4-11 <i>Building</i> Ruang Jalan Pasca Pembangunan Jembatan	36
Gambar 4-12 <i>Open Space</i> Ruang Jalan Pasca Pembangunan Jembatan.....	37
Gambar 4-13 <i>Access</i> Ruang Jalan Pasca Pembangunan Jembatan	37
Gambar 4-14 <i>Subdivision</i> Ruang Jalan Pasca Pembangunan Jembatan	38
Gambar 4-15 Area Segmen Penelitian.....	39
Gambar 4-16 Peta Ketinggian Bangunan Segmen I	40
Gambar 4-17 Peta <i>Setback</i> Bangunan Segmen I.....	41
Gambar 4-18 Karakter Fasad dan Suasana Segmen I.....	41
Gambar 4-19 Peta Struktur Bawah Jembatan Segmen I.....	42
Gambar 4-20 Peta Ketinggian Massa Jembatan Segmen I.....	43
Gambar 4-21 Potongan Jalan Segmen I.....	44

Gambar 4-22 Peta Lebar dan Tipologi Pedestrian Segmen I.....	44
Gambar 4-23 Peta Ketinggian Bangunan Segmen II.....	45
Gambar 4-24 Peta <i>Setback</i> Bangunan Segmen II.....	46
Gambar 4-25 Fasad dan Suasana Segmen II.....	46
Gambar 4-26 Peta Struktur Bawah Jembatan Segmen II.....	47
Gambar 4-27 Peta Ketinggian Massa Jembatan Segmen II.....	48
Gambar 4-28 Potongan Jalan Segmen II.....	49
Gambar 4-29 Peta Lebar dan Tipologi Pedestrian Segmen II.....	49
Gambar 4-30 Peta Ketinggian Bangunan Segmen III.....	50
Gambar 4-31 Peta <i>Setback</i> Bangunan Segmen III.....	51
Gambar 4-32 Fasad dan Suasana Segmen III.....	52
Gambar 4-33 Peta Struktur Bawah Jembatan Segmen III.....	53
Gambar 4-34 Peta Ketinggian Massa Jembatan Segmen III.....	53
Gambar 4-35 Potongan Jalan Segmen III.....	54
Gambar 4-36 Peta Lebar dan Tipologi Pedestrian Segmen III.....	55
Gambar 4-37 Peta Ketinggian Bangunan Segmen IV.....	56
Gambar 4-38 Peta <i>Setback</i> Bangunan Segmen IV.....	57
Gambar 4-39 Fasad dan Suasana Segmen IV.....	57
Gambar 4-40 Peta Struktur Bawah Jembatan Segmen IV.....	58
Gambar 4-41 Peta Ketinggian Massa Jembatan Segmen IV.....	59
Gambar 4-42 Potongan Jalan Segmen IV.....	60
Gambar 4-43 Peta Lebar dan Tipologi Pedestrian Segmen IV.....	61
Gambar 5-1 <i>Edge</i> pola tipe Jembatan Kiaracandong.....	62
Gambar 5-2 Skema Peta <i>Subdivision</i> dalam Jembatan Kiaracandong.....	65
Gambar 5-3 Akses Jalan Ibrahim Adjie Pasca Pembangunan Jembatan.....	68
Gambar 5-4 Pola Sistem <i>Access</i> Ruang Jalan Pasca Pembangunan Jembatan.....	68
Gambar 5-5 Segmen Pola Sistem Ruang Jalan.....	70
Gambar 5-6 Pola dan Tipe Ruang Jalan.....	74
Gambar 5-7 Akses Jalan Ibrahim Adjie Pra-Pembangunan Jembatan.....	75
Gambar 5-8 Pola Sistem <i>Access</i> Ruang Jalan Pasca Pembangunan Jembatan.....	75
Gambar 5-9 Segmen Pola Sistem Ruang Jalan Pra Pembangunan Jembatan Tahun 2007.....	77
Gambar 5-10 Pola dan Tipe Ruang Jalan.....	80
Gambar 6-1 Ilustrasi Analisa <i>Overlay</i> Data.....	90
Gambar 6-2 Peta Kluster <i>Street Wall</i> Segmen I.....	91
Gambar 6-3 Peta Kluster <i>Street Wall</i> Segmen II.....	92
Gambar 6-4 Peta Kluster <i>Street Wall</i> Segmen III.....	93
Gambar 6-5 Peta Kluster <i>Street Wall</i> Segmen IV.....	94
Gambar 6-6 Legenda Peta Kluster <i>Street Wall</i>	95
Gambar 6-7 Peta Kualitas <i>Enclosure</i> Segmen I.....	126
Gambar 6-8 Peta Kualitas <i>Enclosure</i> Segmen II.....	126
Gambar 6-9 Peta Kualitas <i>Enclosure</i> Segmen III.....	127
Gambar 6-10 Peta <i>Enclosure</i> Segmen IV.....	127
Gambar 6-11 Peta Nilai <i>Enclosure</i> terhadap Jembatan Segmen I.....	128
Gambar 6-12 Peta Nilai <i>Enclosure</i> terhadap Jembatan.....	128
Gambar 6-13 Peta Nilai <i>Enclosure</i> terhadap Jembatan.....	129
Gambar 6-14 Peta Nilai <i>Enclosure</i> terhadap Jembatan.....	129

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Derajat Ketertutupan.....	7
Tabel 2 Definisi Ruang Jalan.....	9
Tabel 3 Tabel Penentuan Dimensi Trotoar	15
Tabel 4 Kebutuhan Minimum Jalur Pejalan Kaki Di Kawasan Perkotaan	16
Tabel 5 Spesifikasi Penyediaan Prasarana Jalan.....	19
Tabel 6 Tahap Analisis Data.....	29
Tabel 7 Batasan Wilayah Administrasi.....	30
Tabel 8 Proposi Penggunaan Lahan Fungsi Bangunan.....	32
Tabel 9 Pola Tipe Sistem Jembatan dalam <i>Building</i>	62
Tabel 10 Pola Tipe dan Sistem Jembatan dalam <i>Open Space</i>	63
Tabel 11 Pola Tipe dan Sistem Jembatan dalam <i>Access</i>	64
Tabel 12 Tipe Pola Bentuk Batas Ruang Jalan.....	65
Tabel 13 Pola <i>Access</i> Ruang Jalan Pasca Pembangunan Jembatan	68
Tabel 14 Pola <i>Subdivision</i> dan <i>Open Space</i> Ruang Jalan	71
Tabel 15 Pola <i>Access</i> Ruang Jalan Pra Pembangunan Jembatan	76
Tabel 16 Pola <i>Subdivision</i> dan <i>Open Space</i> Ruang Jalan.....	77
Tabel 17 Tipe Pola <i>Access</i> Pra dan Pasca Pembangunan Jembatan Kiaracandong 81	
Tabel 18 Analisis Pasca Huni Pola Sistem Bentuk Ruang Jalan	83
Tabel 19 Keterangan Tipe Kluster <i>Street Wall</i> Segmen I.....	91
Tabel 20 Keterangan Tipe Kluster <i>Street Wall</i> Segmen II	92
Tabel 21 Keterangan Tipe Kluster <i>Street Wall</i> Segmen III.....	93
Tabel 22 Keterangan Tipe Kluster <i>Street Wall</i> Segmen IV.....	94
Tabel 23 Tipologi Sub-Segmen Peta <i>Street Wall</i>	95
Tabel 24 Analisa Ilustrasi Nilai <i>Enclosure d/h</i>	101
Tabel 25 Nilai <i>Enclosure d/h</i>	118
Tabel 26 Nilai dan Kualitas <i>Enclosure</i> menurut Pakar.....	119
Tabel 27 Tipologi Analisa Ruang Jalan.....	120



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan jalan raya yang berada diatas jalan raya ini banyak terjadi di kota-kota besar akibat dari tuntutan pembangunan infrastruktur jalan untuk menampung peningkatan jumlah transportasi dan tuntutan kemudahan aksesibilitas antar bagian didalam kota. Di Kota Bandung ini misalnya, pembahasan tata ruang kota ini menggunakan Kawasan Kiaracondong sebagai objek studi tepatnya di Jalan Ibrahim Adjie. Kawasan ini sudah menjadi salah satu aspek elemen pembentuk kota sebagai sirkulasi kota.



Gambar 1-1 Peta Kawasan
Sumber : *Google Earth*

Elemen fisik ruang jalan kota menjadi salah satu faktor utama dalam pembentukan tata ruang kota. Dengan adanya massa Jembatan Layang Kiaracondong tentu ada perubahan / transformasi pola ruang jalan di Jalan Ibrahim Adjie. Pola tata ruang yang terbentuk pasca pembangunan membentuk ketertutupan terhadap ruang jalan . Ketertutupan ruang jalan pada kolong Jembatan Layang Kiaracondong ini menjadi salah satu indikasi penelitian. Perubahan pola tata ruang ini dapat diteliti sebelum dan sesudah terbangunnya jembatan layang.

Riset kali ini membahas mengenai perubahan pola tata ruang yang terjadi pasca pembangunan Jembatan Kiaracondong terhadap ruang Jalan Ibrahim Adjie, Kota Bandung. Dengan proses metode *POE (Post Occupation Evaluation)* / Pasca Huni ruang jalan ini menjadi acuan bentuk observasi penelitian saya. Evaluasi pasca huni mengenai perubahan pola tata ruang dan skala ketertutupan ruang jalan. Evaluasi ini bisa dilakukan dengan menganalisis pola tata ruang jalan pra dan pasca pembangunan Jembatan Kiaracondong.

Dengan perkembangan kota yang pesat juga berkembang seiring berjalannya waktu, proses ini bisa dijadikan acuan untuk pengembangan kawasan yang akan berguna dimasa yang akan mendatang. Indikator – indikator pada kajian literature menjadi dasar dan basis dalam menentukan indicator penilaian data mengenai perubahan yang terjadi pasca pembangunan Jembatan Kiaracondong. Sejauh ini pembahasan mengenai kualitas ruang jalan yang mencakup daerah yang berkembang disekitar *Fly Over* belum banyak dihadirkan baik dalam bentuk buku maupun karya tulis. Sehingga penelitian ini dirasa perlu

dalam melengkapi dan menambah kekayaan bacaan dan literature mengenai evaluasi perubahan pola tata ruang jalan kota dan nilai keterlingkupan ruang setelah pembangunan jembatan layang.

Temuan pada penelitian ini adalah keragaman tipe dan pola tata ruang yang terbentuk pasca pembangunan Jembatan Kiaracandong. Pada kawasan ini, terdapat ruang-ruang jalan terbentuk di kolong jembatan sebagai ruang jalan kota dengan tipe ruang jalan yang menunjukkan skala ketertutupan dan keterbukaan ruang jalan setelah adanya pembangunan jembatan.

1.2. Permasalahan Penelitian

Perubahan pola tata ruang jalan di Jalan Ibrahim Adjie pasca pembangunan Jembatan Kiaracandong menimbulkan permasalahan tingkat ketertutupan terhadap ruang jalan.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Apa tipe Jembatan Kiaracandong yang terbentuk di Jalan Ibrahim Adjie?
2. Tata ruang jalan seperti apa yang terbentuk pada kolong di Jembatan Kiaracandong?
3. Bagaimana skala ketertutupan ruang jalan pada kolong Jembatan Kiaracandong?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai kajian riset literature proses metoda perancangan perkotaan yang secara khusus membahas mengenai pola tata ruang jalan yang terbentuk pasca pembangunan jembatan dan kualitas keterlingkupan (*enclosure*) ruang jalan. Tujuan penelitian ini juga menjadi salah satu evaluasi pasca huni dari elemen fisik ruang jalan berupa jembatan layang yang terbentuk di Jalan Ibrahim Adjie.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi saya untuk menambah pengetahuan dan proses evaluasi pasca huni tentang terbentuknya ruang jalan sebagai elemen ruang pembentuk kota pasca pembangunan jembatan layang. Penelitian ini juga bermanfaat bagi pembaca untuk memberi wawasan dan informasi tentang elemen pola tata ruang jalan sebelum dan sesudah dibanggunya jembatan layang di ruang jalan kota.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut :

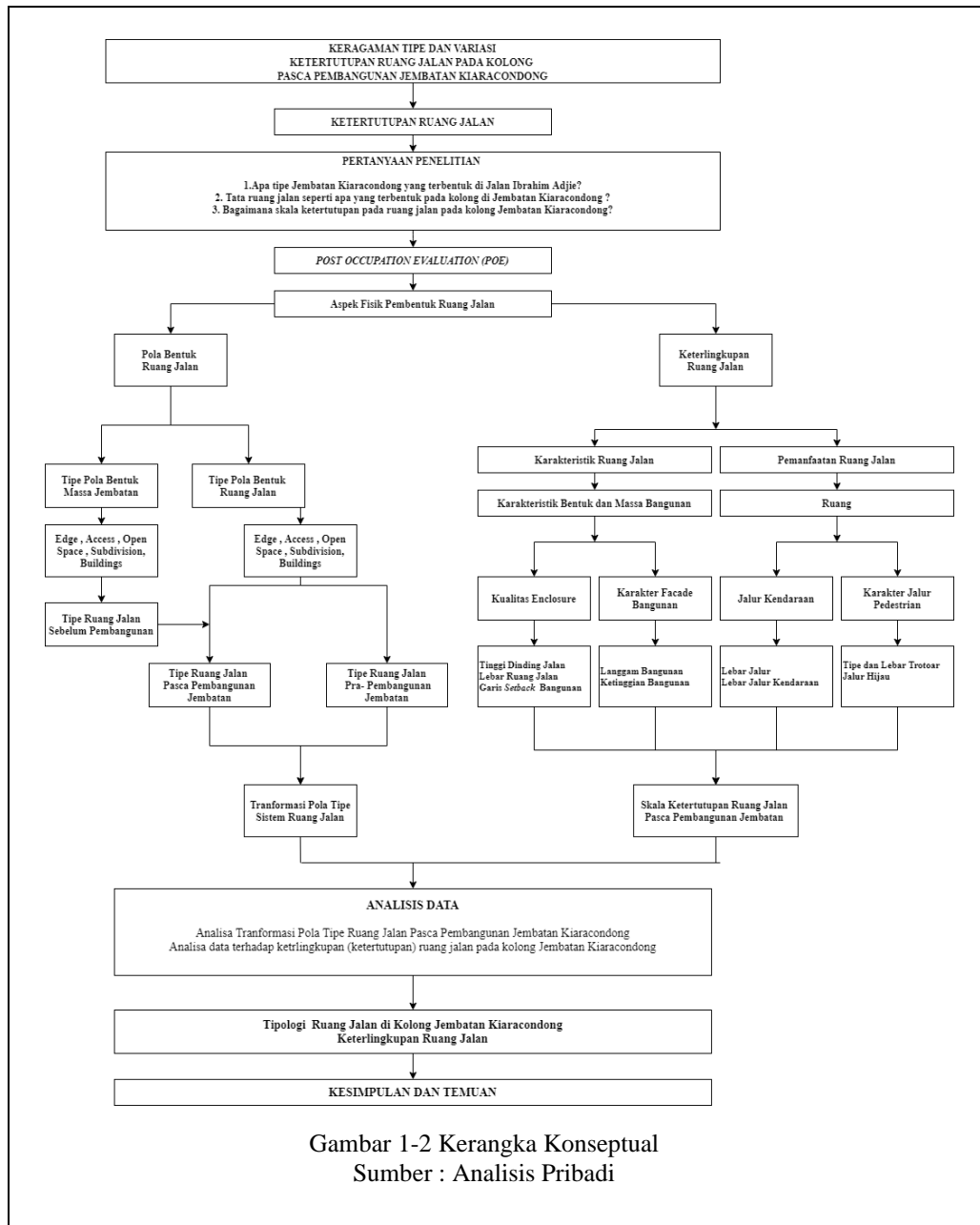
1. Elemen-elemen pembentuk ruang jalan pasca pembangunan Jembatan Kiaracandong di Jalan Ibrahim Adjie Kota Bandung.
2. Lingkup penelitian ini merupakan transformasi pola tata ruang di ruang jalan kolong Jembatan Kiaracandong dari sebelum dibanggunya jembatan dan sesudahnya.

1.7. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendefinisikan perspektif peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci , teknik pengumpulan data yang dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif (Sugiono. 2010 : 9).

Dalam konsep jenis penelitian ini , peneliti yang tujuannya untuk mengetahui fenomena yang ada dan dalam kondisi yang alamiah, bukan dalam kondisi terkendali, atau eksperimen. Dalam hal ini peneliti perlu langsung terjun ke lapangan bersama objek penelitian sehingga jenis penelitian kualitatif deskriptif yang tepat untuk metode jenis penelitian ini.

1.8. Kerangka Konseptual



Gambar 1-2 Kerangka Konseptual
Sumber : Analisis Pribadi

1.9. Kerangka Penelitian

